

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI K-13 DAN STRATEGI MENGATASI HAMBATAN K-13 PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMKN 1 TELUK KUANTAN

¹Nofri Yuhelman , ²Rosa Murwindra , ²Dwi Putri Musdansi

¹Universitas Islam Kuantan Singingi

nofriyuhelman@gmail.com

² Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRACT

This study aims to determine the factors inhibiting the implementation of the 2013 curriculum, and to know what efforts in overcoming obstacles implementation of the 2013 curriculum. This research is a type of qualitative research with descriptive approach that takes the background of SMKN 1 Teluk Kuantan. Sampling refers to the technique of Purposive sampling with Respondents consisting of Chemistry Teachers, the representative curriculum. Curriculum and students of class X. Data collection is done by conducting interviews, participant observation, documentation and questionnaire. Data analysis is done by choosing, simplifying and transforming rough data that emerges from the written records in the field, so that it becomes more focused in accordance with the object of research. After the data analysis done then draw conclusions. Data validity is done by triangulation method with triangulation model of source and triangulation technique.

The results show that the barriers that occur is the determination of KBM is sometimes difficult due to lack of labor and the lack of student interest makes it difficult to develop teaching materials oriented student center. Efforts to overcome this is the need for the availability of facilities and infrastructure such as the completeness of tools and practical materials and the addition of training curriculum 2013 in order to develop teaching materials oriented student center. Implementation of the 2013 curriculum in the implementation of learning, teachers have run the 2013 curriculum although sometimes do not adjust to the syllabus and RPP. Obstacles that occur is the method of learning approaches such as PBL, PBL is still difficult to implement because students have less literature and experience. Efforts are made teachers do various methods approach to create an active learning atmosphere and not saturate for learners, so they are more active in digging information. Implementation of the 2013 curriculum in the evaluation system, evaluation techniques used are formative and summative tests. The hindrance that occurs is that psychomotor assessment is rather difficult to do because there is rarely any practice in KBM. Efforts are made teachers classify learners in learning activities, assisted by individual assessments between friends, collaboration assessment with other teachers and the addition of tasks.

Keywords: Obstacles K-13, Chemistry Learning, K-13 Implementation

Perwujudan pendidikan dalam proses belajar-mengajar secara praktis di tentukan oleh kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun secara nasional di Indonesia, dengan tujuan agar setiap warga negara, dimanapun ia bersekolah, mempunyai kesempatan memperoleh kompetensi yang sama. Sistem pendidikan nasional di indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum, dalam rangka menghadapi berbagai tantangan yang timbul seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai dan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan dari kurikulum tahun 2004 dan KTSP 2006 untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal bangsa. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, maka titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang diinginkan sekolah dengan yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah SMKN 1 Teluk Kuantan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kimia, Ibu Bety Sri Ramadani, S.Pd diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SMKN 1 Teluk Kuantan telah berjalan mulai dari tahun ajaran 2013/2014 dan sudah melakukan persiapan untuk mengimplemetasikan kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana

yang memadai, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung serta beberapa usaha yang sudah di tempuh guru seperti mengikuti berbagai pelatihan tentang kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran kimia karena banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan terkait dengan implementasi kurikulum 2013 yakni persiapan dalam proses administrasi pembelajaran.

Namun, kesemuanya itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satu hambatan tersebut adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, meskipun materinya sudah dijelaskan secara berulang-ulang dan dengan metode yang berbeda pula. Selain itu, materi KTSP juga berbeda dengan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2013) tentang dampak implementasi kurikulum 2013 bahwa adanya ketidaksesuaian antara isi buku dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik dan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang mencukupi atau memadai (Nuruzzaman, 2015).

Mata pelajaran kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya. Kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (*induktif*) namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (*deduktif*). Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA/MA/SMK mempelajari segala sesuatu tentang zat meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan enegetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran (Dirjen Dikmen 2014).

Berdasarkan uraian di atas serta kenyataan yang ditemui di lapangan yaitu di SMK N 1 Teluk Kuantan, maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Implementasi K-13 Dan

Strategi Mengatasi Hambatan K-13 Pada Pembelajaran Kimia Di SMKN 1 Teluk Kuantan”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2011).

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Pengambilan sampel mengacu kepada teknik *purposive sampling*. Untuk itu yang dijadikan subyek oleh peneliti adalah:

- a. Siswa kelas X SMKN 1 Teluk Kuantan.
- b. Bapak/Ibu Guru yang mengampu mata pelajaran kimia. Peneliti menjadikan guru sebagai subyek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana implementasi kurikulum 2013 dan memiliki peran penting.
- c. Waka Kurikulum sebagai informasi tentang kurikulum dalam sekolah tersebut.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian
Dalam kaitannya dengan permasalahan Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia ini, maka metode yang digunakan bersifat deskriptif dengan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran kimia apa adanya di SMKN 1 Teluk Kuantan.
2. Teknik Pengumpulan data
Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Angket
- d. Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul, maka untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dilakukan pendeskripsian dan analisis data secara deskriptif. Analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman (1994) dengan tiga langkah:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka didapatkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Hambatan yang Terjadi Pada Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Perencanaan Pembelajaran Kimia

Berdasarkan kuesioner terbuka, responden menuliskan bahwa hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran adalah penentuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terkadang sulit hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana seperti laboratorium untuk kegiatan praktikum menjadikan hambatan untuk guru kimia dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, kurangnya minat peserta didik membuat sulitnya mengembangkan bahan ajar yang berorientasi *student centre*, sehingga metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar masih dipengaruhi oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan yang Terjadi pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran Kimia

Berdasarkan kuesioner terbuka, adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran kimia adalah perlu adanya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 seperti ketersediaan buku guru dan buku peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013, ketersediaan sumber belajar cetak (modul, buku, *jobsheet*) maupun elektronik (*e-book*, dll), kelengkapan sarana elektronik (komputer, laptop, *infocus lcd*, dll) dan kelengkapan alat dan bahan untuk praktikum.

Selain itu, perlu adanya penambahan diklat Kurikulum 2013 agar di dalam penyusunan RPP dapat dilakukan sesuai dengan tuntutan silabus sehingga mendapatkan solusi untuk kurangnya minat peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan bagaimana cara mengembangkan bahan ajar yang berorientasi *student centre*. Hal ini sesuai dengan teori dari Hidayat (2013) bahwa terdapat dua hal yang harus disiapkan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu, penyiapan buku dan pembinaan guru. Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 ini perlu disusun: buku peserta didik (substansi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar), buku panduan guru berupa paduan pelaksanaan proses pembelajaran, panduan pengukuran dan penilaian proses serta hasil belajar, dokumen kurikulum meliputi struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.

Peneliti juga sangat mendukung dengan segera diadakannya diklat Kurikulum 2013 agar guru dapat memahami keseluruhan isi dari Kurikulum 2013 sehingga kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diselenggarakan secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sesuai dengan teori yang tertulis dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

3. Hambatan yang Terjadi pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kimia

Berdasarkan kuesioner terbuka, responden menuliskan bahwa hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran adalah Pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning* masih agak sulit untuk dilaksanakan, karena peserta didik kurang memiliki literatur dan pengalaman. Selain itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung tidak aktif karena karakter mereka yang tidak ingin mencari tahu ini sudah bawaan dari pendidikan tingkat SMP, meskipun mereka sudah mengenal kurikulum 2013, sehingga guru masih kesulitan untuk menjadikan peserta didik mandiri dalam belajar. Akibatnya guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang dominan dipengaruhi oleh KTSP.

Berdasarkan jawaban yang diberikan, dapat diketahui bahwa sebagian dari jawaban tersebut tidak sesuai dengan Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam kegiatan pendahuluan guru perlu

menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari agar peserta didik mau merespon dan berlatih untuk memberanikan diri mengungkapkan pendapatnya. Dalam kegiatan inti, guru harus menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran dan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberikan tugas dan menginformasikan pembelajaran berikutnya agar peserta didik lebih mandiri dan siap dalam setiap pembelajaran.

Selain komentar-komentar tersebut, hambatan-hambatan lain yang dialami oleh responden dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu jumlah jam mata pelajaran kimia yang dianggap masih kurang, buku pegangan peserta didik dan buku pegangan guru sebagian masih belum lengkap, kurangnya fasilitas di sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium dan *infocus*, kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik yang berbeda-beda baik dari kognitif, afektif dan psikomotor. Sulitnya menumbuhkan semangat peserta didik untuk berdiskusi, untuk memiliki keberanian mengungkapkan pendapat, dan untuk aktif belajar mandiri serta mau berapresiasi menjadikan hambatan bagi para guru kimia di SMKN 1 Teluk kuantan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan yang Terjadi pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kimia

Berdasarkan kuesioner terbuka, adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran kimia adalah guru hendaknya melakukan berbagai metode pembelajaran dan pendekatan untuk menciptakan suasana belajar aktif dan tidak menjenuhkan bagi peserta didik, agar peserta didik lebih giat dalam menggali informasi. Untuk mendorong peserta didik lebih aktif dan mandiri dengan kemampuan dasar yang telah dimiliki dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor guru hendaknya memberikan tugas tambahan baik secara kelompok ataupun secara individu dengan kemampuan yang heterogen. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi terhadap kurangnya fasilitas di sekolah guru hendaknya memaksimalkan fasilitas KBM yang ada di sekolah dengan menambah alat peraga atau membuat alat peraga, membuat modul/buku pegangan peserta didik secara mandiri, agar KBM dapat berlangsung dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMKN 1 Teluk Kuantan
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - Penentuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terkadang sulit dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana seperti laboratorium untuk kegiatan praktikum. Selain itu, kurangnya minat peserta didik membuat sulitnya mengembangkan bahan ajar yang berorientasi *student centre*, sehingga metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar masih dipengaruhi oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- b. Pelaksanaan pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning* masih agak sulit untuk dilaksanakan, karena peserta didik kurang memiliki literatur dan pengalaman. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung tidak aktif karena karakter mereka yang tidak ingin mencari tahu ini sudah bawaan dari pendidikan tingkat SMP, meskipun mereka sudah mengenal kurikulum 2013, sehingga guru masih kesulitan untuk menjadikan peserta didik mandiri dalam belajar. Akibatnya guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang dominan dipengaruhi oleh KTSP. Selain itu, jumlah jam mata pelajaran kimia yang dianggap masih kurang, buku pegangan peserta didik dan buku pegangan guru sebagian masih belum lengkap, kurangnya fasilitas di sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium dan *infocus*, kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik yang berbeda-beda baik dari kognitif, afektif dan psikomotor. Sulitnya menumbuhkan semangat peserta didik untuk berdiskusi, untuk memiliki keberanian mengungkapkan pendapat dan untuk aktif belajar mandiri serta mau berapresiasi.
 - c. Sistem evaluasi
Dalam sistem evaluasi pembelajaran, pada penilaian psikomotor agak sulit dilakukan karena jarang ada praktek dalam KBM sehingga tidak dapat memberikan penilaian keterampilan secara benar dan adil terhadap masing-masing anak.
2. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMKN 1 Teluk Kuantan
- a. Perencanaan pembelajaran
perlu adanya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 seperti ketersediaan buku guru dan buku peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013, ketersediaan sumber belajar cetak (modul, buku, *jobsheet*) maupun elektronik (*e-book*, dll), kelengkapan sarana elektronik (komputer, laptop, *infocus lcd*, dll) dan kelengkapan alat dan bahan untuk praktikum. Selain itu, perlu adanya penambahan diklat Kurikulum 2013 agar di dalam penyusunan RPP dapat dilakukan sesuai dengan tuntutan silabus sehingga mendapatkan solusi untuk kurangnya minat peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan bagaimana cara mengembangkan bahan ajar yang berorientasi *student centre*.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
Guru hendaknya melakukan berbagai metode pembelajaran dan pendekatan untuk menciptakan suasana belajar aktif dan tidak menjenuhkan bagi peserta didik, agar peserta didik lebih giat dalam menggali informasi. Untuk mendorong peserta didik lebih aktif dan mandiri dengan kemampuan dasar yang telah dimiliki dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor guru hendaknya memberikan tugas tambahan baik secara kelompok ataupun secara individu dengan kemampuan yang heterogen. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi terhadap kurangnya fasilitas di sekolah guru hendaknya memaksimalkan fasilitas KBM yang ada di sekolah dengan menambah alat peraga atau membuat alat peraga, membuat modul/buku pegangan peserta didik secara mandiri, agar KBM dapat berlangsung dengan baik.

c. Sistem evaluasi

Guru hendaknya mengelompokkan peserta didik dalam 3 kelompok besar (peserta didik aktif, peserta didik rata-rata aktif, dan peserta didik pasif) di setiap kegiatan pembelajaran sehingga hal ini dirasa sangat membantu guru dalam kegiatan penilaian baik dalam penilaian afektif, kognitif dan psikomotor. Selain itu, dalam kegiatan penilaian guru juga hendaknya dibantu dengan penilaian individu antar teman (peserta didik), penilaian dengan cara pendekatan atau afektif/fakta, kolaborasi penilaian dengan guru lain, penambahan tugas dan diusahakan posisi duduk peserta didik tidak berubah agar guru mudah menghafal namanya.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Lembar Negara RI Tahun 1989, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3390).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem pendidikan Nasional*. (Lembar Negara RI Tahun 2003 No. 78, Tambahan Lembar Negara RI No. 4301).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Z. 2011. *Penelitian pendidikan metode dan paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah. 2014. *Pembelajaran Kimia Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta

Hamalik, O., 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Hamalik, O., 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

Nuruzzaman, M. 2015. *Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Seyegan Sleman Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB)*. Skripsi. UNY. Yogyakarta

